

Kebakaran Lahan Meluas

Kebakaran lahan gambut di Riau meluas. Cuaca panas dan angin kencang mempersulit pemadaman api.

BENGKALIS, KOMPAS — Kebakaran lahan gambut di Provinsi Riau meluas. Dari semula 858 hektar, luas lahan yang terbakar pada Sabtu (23/2/2019) telah menjadi 892 hektar. Kebakaran paling parah berlangsung di Kecamatan Rupat, Bengkalis. Alat yang kurang memadai, cuaca panas, dan angin kencang mempersulit pemadaman api.

Pantauan *Kompas* sepanjang Sabtu di Kecamatan Rupat, api menyala di beberapa kawasan, seperti di Desa Kampung Baru. Kabut asap memenuhi kebun warga. Api merambat dari satu titik ke titik lain di bawah tanah. Sesekali api muncul ke permukaan, membakar ranting kering, pohon karet, dan sawit milik warga. Hingga pukul 18.30, api masih membakar lahan gambut di Rupat.

Petugas gabungan yang terdiri dari Manggala Agni, TNI, Polri, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah beserta warga bahu-membahu memadamkan api dengan menyiram air serta memukul api dengan ranting. Lahan yang terbakar di lokasi itu semuanya milik warga.

Data Manggala Agni Riau, hingga Sabtu, luas lahan terba-

kar di provinsi itu 892 hektar. Sebelumnya, sejak 1 Januari hingga 22 Februari, lahan yang terbakar 858 hektar. Karena lahan yang terbakar adalah gambut, dikhawatirkan api terus merambat ke lahan lain.

Warga Desa Kampung Baru, Derman (48), mengatakan, kebun karet miliknya seluas 3 hektar terbakar pada Sabtu pagi. Padahal, sehari sebelumnya, api masih berjarak puluhan meter dari kebunnya.

Perlu tambah peralatan

Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto meninjau lokasi kebakaran di Desa Kampung Baru, Rupat. Hadi terbang dari Pekanbaru ke Rupat dengan helikopter. Dia berada di lokasi sekitar 30 menit dan sempat ikut memadamkan api.

Hadi mengatakan, pemadaman sukar dilakukan karena peralatan dan personel minim. Selain itu, cuaca panas dan angin kencang memicu api cepat merambat. Maka, peralatan seperti pompa dan kendaraan harus ditambah. "Personel TNI juga akan ditambah," katanya.

Menurut Hadi, selain pemadaman melalui darat, diperlu-

kan pemadaman lewat udara. Helikopter milik TNI akan dikerahkan ke Rupat untuk menjatuhkan bom air. Sebelumnya, dua helikopter milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Reforestasi serta milik perusahaan Sinar Mas dikerahkan untuk memadamkan api.

Menurut Data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Pekanbaru, Sabtu, ada 1 titik panas terpantau di Riau. Jumlah ini menurun ketimbang Jumat yang mencapai 44 titik. Namun, cuaca panas dan angin kencang masih terjadi sehingga berpotensi memicu timbulnya titik api baru.

Komandan Regu III Manggala Agni Dumai Hamdani menyatakan, selain menambah pompa, diperlukan alat berat untuk membuka akses ke lahan yang terbakar. Lokasi lahan sukar diakses karena rapatnya semak belukar. "Jika memungkinkan dibuat kanal agar api tidak meluas. Warga perlu merelakan lahannya," katanya.

Warga Rupat berharap pemerintah segera menangani saupai api padam. Kebakaran lahan merugikan karena kebun mereka ikut terbakar. (AIN)